

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

ANGGUN TRIMITA Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ANGGUN TRIMITA

NPM: 1611030008

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MIN 4 BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

ANGGUN TRIMITA

NPM: 1611030008

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Pembimbing II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, guru merupakan komponen utama yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus. Oleh karena itu, dalam suatu pendidikan perlu adanya pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu, karena supervisi pembelajaran dapat mengembangkan kompetensi profesional guru. Maka penulis meneliti tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Desain penelitian yang di gunakan yaitu, desain penelitian naratif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data penulis yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan penulis menggunakan triangulasi metode/teknik. Subjek penelitian ini yaitu Kepala MIN 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung telah diusahakan mencapai hasil yang optimal. Indikator-indikator pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan merencanakan supervisi, yang dilakukan di MIN 4 Bandar Lampung yaitu membuat pertemuan, menjelaskan perencanaan inti, dan menindaklanjuti hasil supervisi. Melaksanakan supervisi, kepala madrasah di MIN 4 Bandar Lampung melakukan secara langsung ke kelas yang disupervisi. Menindaklanjuti hasil supervisi, di MIN 4 Bandar Lampung ini dilakukan kepala madrasah terhadap guru berdasarkan empat aspek yaitu berkordinasi dengan guru, konsultasi guru, perbaikan tindak lanjut, dan rapat hasil supervisi. Mengacu pada teori supervisi maka pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung tersebut semuanya terlaksana dengan baik.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Madrasah dan Mutu Pembelajaran



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung

Nama : Anggun Trimita

NPM : 1611030008

Predi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003


Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. NIP. 196812051994032001

**Mengetahui,
Ketua Manajemen Pendidikan Islam**


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung”** di susun oleh :
Anggun Trimita, NPM. 1611030008 Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN
Raden Intan Lampung pada Hari, Tanggal : Kamis, 25 Juni 2020.

Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd (.....)

Sekretaris : Aditia Fradito, M. Pd

Penguji Utama : Dr. H. Subandi, MM

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة : ٢١٦)

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 216)¹

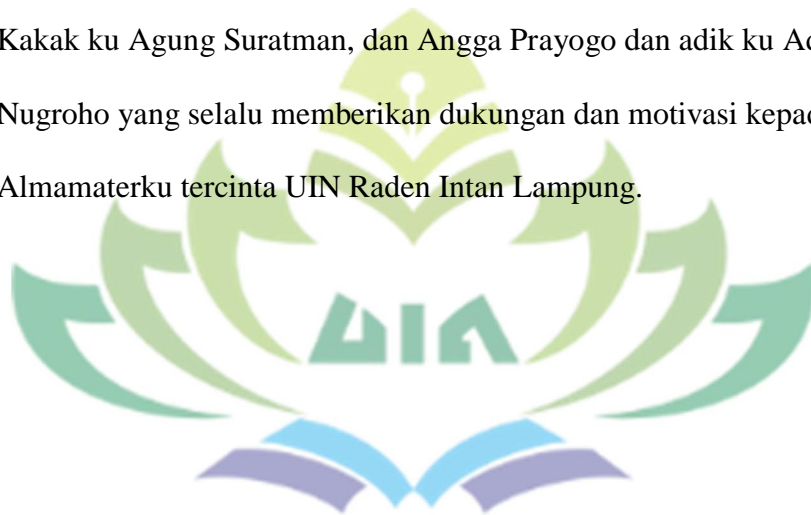


¹ Departemen RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 26.

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. Dan sebagai ungkapan terima kasih ku atas persembahan skripsi ini kepada:

1. Ibunda ku Tumini dan Ayahanda Sutarman tercinta yang begitu tulus dan ikhlas dalam memberi segala doa, kasih sayang dan nasihat dengan kesabaran yang tak terhingga dalam membimbing dan mengajarkan banyak hal dalam hidupku. Dan senantiasa selalu mendoakanku dalam setiap titik air matanya.
2. Kakak ku Agung Suratman, dan Angga Prayogo dan adik ku Aditya Pandu Nugroho yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepadaku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

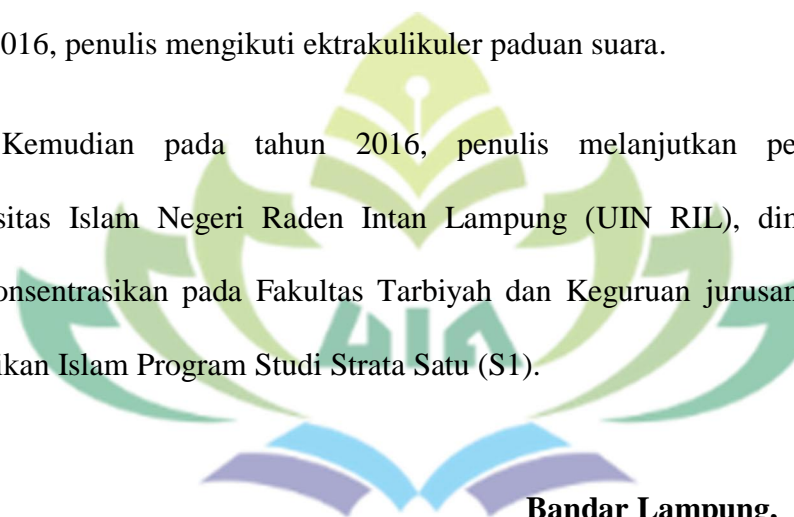


RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Anggun Trimita yang dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 5 September 1998, penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Sutarman dan ibu Tumini.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar SDN2 Kotabumi lulus pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Kotabumi lulus pada tahun 2013, penulis mengikuti ekstrakurikuler paskibra. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 4 Kotabumi lulus pada tahun 2016, penulis mengikuti ekstrakurikuler paduan suara.

Kemudian pada tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN RIL), dimana penulis mengkonsentrasikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).



Bandar Lampung, Juni 2020
Penulis

Anggun Trimita
1611030008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, tiada hal yang lebih layak selain bersyukur kehadirat Allah SWT. Sebagai ungkapan rasa syukur atas karunia dan nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita, shalawat beriring salam tak lupa kita panjatkan kepada Nabi kita Muhammad SAW.

Syukur Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. Dan Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahannya.

4. Bapak H.Imam Asyrofi. AC, M.Pd.I selaku Kepala MIN 4 Bandar Lampung. Yang telah mengizinkan dan memberi dukungan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.
5. Entan, Nga (Flower), Mengg, Iffatul, Dwi ndut, Mba Shellaw, dan Riama yang selalu memberikan senyuman dan tawa lepasnya.
6. Rekan-rekan MPI A 2016 seperjuangan yang telah memberikan bantuan baik petunjuk atau berupa saran-saran yang membangun dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Terimakasih kepada teman-teman KKN yang telah memberikan begitu banyak kenangan.

Semoga bantuan yang ikhlas dari berbagai pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, Juni 2020
Penulis

Anggun Trimita
1611030008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Fokus dan Subfokus Penelitian	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Metode Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Madrasah	18
1. Pengertian Supervisi	18
2. Pengertian Kepala Madrasah	20
3. Syarat-syarat Kepala Madrasah dalam Supervisi.....	22
4. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah	31
5. Prinsip-prinsip Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	33
6. Teknik-teknik Kepala Madrasah dalam Supervisi	37
B. Mutu Pembelajaran	41
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	41
2. Peningkatan Mutu Pembelajaran	45
C. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	47
D. Tinjauan Pustaka	51

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	54
1. Sejarah MIN 4 Bandar Lampung	54
2. Profil MIN 4 Bandar Lampung	56
3. Visi dan Misi MIN 4 Bandar Lampung	56
4. Struktur Organisasi MIN 4 Bandar Lampung	58
5. Keadaan Guru MIN 4 Bandar Lampung	60
6. Keadaan Peserta Didik MIN 4 Bandar Lampung	62
7. Keadaan Saran dan Prasarana MIN 4 Bandar Lampung	64
B. Deskripsi Data Penelitian	65

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	67
1. Merencanakan Supervisi	68
2. Melaksanakan Supervisi	72
3. Menindaklanjuti Hasil Supervisi	75
B. Pembahasan	78
1. Merencanakan Supervisi	79
2. Melaksanakan Supervisi	80
3. Menindaklanjuti Hasil Supervisi	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Table 3.1 Daftar Nama, Periode Masa Jabatan Kepala Madrasah di MIN 4 Bandar Lampung	55
Tabel 3.2 Data Keadaan Guru di MIN 4 Bandar Lampung	60
Tabel 3.3 Data Keadaan Tenaga Pendidik di MIN 4 Bandar Lampung.....	62
Table 3.4 Data Keadaan Peserta Didik di MIN 4 Bandar Lampung T.A 2019/2020.....	63
Table 3.5 Data Keadaan Peserta Didik di MIN 4 Bandar Lampung....	63
Tabel 3.6 Data Keadaan Ruangan di MIN 4 Bandar Lampung	64
Table 3.7 Data Keadaan Fasilitas Pendukung di MIN 4 Bandar Lampung.....	65



Daftar Gambar

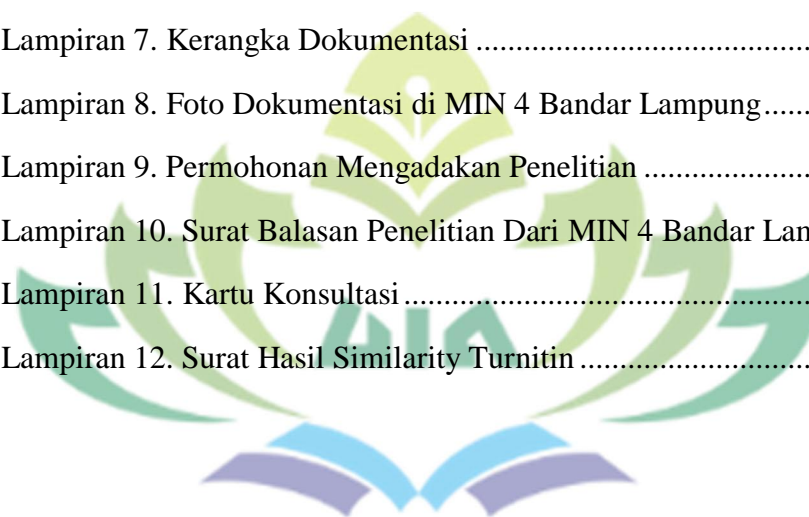
Halaman

Gambar 3.1 Struktur Organisasi di MIN 4 Bandar Lampung 59



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Jadwal Supervisi di MIN 4 Bandar Lampung	89
Lampiran 2. Instrumen Supervisi	90
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Wawancara	92
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Madrasah	93
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru	95
Lampiran 6. Data Prestasi Siswa.....	97
Lampiran 7. Kerangka Dokumentasi	99
Lampiran 8. Foto Dokumentasi di MIN 4 Bandar Lampung.....	100
Lampiran 9. Permohonan Mengadakan Penelitian	101
Lampiran 10. Surat Balasan Penelitian Dari MIN 4 Bandar Lampung	102
Lampiran 11. Kartu Konsultasi.....	103
Lampiran 12. Surat Hasil Similarity Turnitin	104



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menghindari agar tidak menimbulkan sebuah kesalah pahaman dalam memahami judul, maka penulis terlebih dahulu menjelaskan secara singkat istilah-istilah dari judul penelitian ini. Adapun judul yang akan penulis bahas adalah “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIN 4 Bandar Lampung”.

1. Supervisi

Supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.²

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan, yang diselenggarakan dengan adanya proses belajar-mengajar antara murid dan guru.³

² E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 240.

³ Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam: Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 135.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Dalam pendidikan mutu mencakup input, proses dan output pendidikan.⁴ Sedangkan Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya interaksi proses belajar.⁵ Dapat disimpulkan Mutu Pembelajaran adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input, proses dan output pendidikan.

4. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung

MIN 4 Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga sederajat jenjang sekolah dasar yang berciri khas islam. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 sebuah lembaga yang terletak dikecamatan Tanjung Karang Timur Kabupaten Bandar Lampung. Tempat ini merupakan lokasi dimana penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIN 4 Bandar Lampung.

Berdasarkan pada uraian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa maksud dari judul ini adalah penelitian ilmiah yang berusaha untuk mengetahui tentang “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran” adalah kajian mengenai kepala madrasah sebagai supervisor yang dapat membantu

⁴ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 157.

⁵ Karwono and Mularsih Heni, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),h. 20.

membina serta membantu mengembangkan kemampuan guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan di MIN 4 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIN 4 Bandar Lampung”, antara lain:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIN 4 Bandar Lampung.
2. Karena supervisi merupakan hal yang sangat penting dalam pembinaan berupa bimbingan atau tuntutan kearah perbaikan situasi pendidikan.
3. Mutu Pembelajaran adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input, proses dan output pendidikan.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Bagaimanapun sederhana komunitas manusia memerlukan pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dan komunitas akan ditentukan dengan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan hidup manusia.⁶ Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 28.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁷

Pendidikan juga merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna. Suatu pendidikan akan berhasil dan berjalan lurus sesuai dengan tujuannya, jika kita mengerti dan menjalankannya dengan baik.⁸ Kemudian pendidikan juga merupakan usaha yang bersifat mendidik, membimbing, membina, memengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan dapat dilakukan secara formal maupun informal.⁹

Madrasah merupakan salah satu unit pelaksana pendidikan formal yang didalamnya terdapat berbagai macam peserta didik yang berasal dari latar belakang dan potensi yang berbeda, sehingga memerlukan layanan pendidikan yang berbeda pula. Serta kondisi lingkungan yang berbeda antar peserta didik satu dengan yang lainnya, mengharuskan madrasah memiliki sifat dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan mutu pembelajaran di madrasah tersebut.¹⁰

⁷ Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004).

⁸ Rumadani Sagala, "Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga," *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), Volume 17, (2007), h. 24.

⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.15.

¹⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2011), h. 37.

Proses pembelajaran dalam pendidikan mengedepankan konsep memanusiakan manusia atau lebih dikenal dengan sebuah teori humanistik. Dalam buku Chairul Anwar, Teori belajar humanistik ialah suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan cara memanusiakan manusia, sehingga potensi dirinya dapat berkembang.¹¹ Dalam pelaksanaannya pembelajaran diperlukan suatu pembinaan yang kontinyu dan tentunya terprogram. Dengan demikian salah satu hal yang harus dilakukan adalah dengan adanya kegiatan yang bernama supervisi. Sutisna dalam buku Mulyasa, mendeskripsikan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, supervisi adalah suatu kegiatan yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.¹²

Dalam Islam, pemberian bantuan kepada orang yang membutuhkan sangat dianjurkan, apalagi dalam kaitannya dengan pendidikan dan pengajaran. Sehubungan dengan penjelasan tersebut Allah SWT berfirman dalam surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ

اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ (المائدة : ٢)

Artinya:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

¹¹ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 231 .

¹² Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h.240.

pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹³

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa kepala madrasah selaku supervisor dalam menjalankan proses bantuan kepada tenaga pendidik harus dilandasi dengan taqwa, yang ditandai dengan membangun pola kerjasama vertical, horizontal dengan baik, benar, dan jauh dari sifat-sifat tercela, sehingga akan terciptanya ukwah antara sesamanya.¹⁴

Kepala madrasah perlu melakukan beberapa hal yang sesuai dengan indikator, yaitu: merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti hasil supervisi dengan sasaran akhir peningkatan mutu pembelajaran.¹⁵

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat.¹⁶ Mutu pendidikan tak hanya berbicara soal hasil, tetapi juga proses dari pendidikan itu sendiri.¹⁷ Pendidikan dikatakan bermutu apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan hasil yang didapat memuaskan. Proses belajar mengajar dapat berjalan lancar bila guru dan murid bisa

¹³ Departemen RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2015), h. 106.

¹⁴ Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam: Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan*, h. 141.

¹⁵ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta: 2010), h. 253.

¹⁶ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 157.

¹⁷ Husaini Sudrajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005), h. 17.

berkomunikasi dengan baik, lingkungan belajar yang nyaman, serta didukung sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Imam Asyrofi selaku kepala madrasah “supervis telah dilaksanakan di MIN 4 Bandar Lampung. Pembinaan terhadap guru-guru sudah diupayakan oleh kepala madrasah untuk menunjang proses pembelajaran mulai dari pelatihan kepada guru-guru tentang media pendukung, mengarahkan dan memberi dorongan kepada semua guru, adapun tujuannya adalah untuk mengupayakan guru sebaik mungkin, sehingga mereka bisa bekerja secara efektif dan efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing. Melalui kegiatan supervisi kepada kepala madrasah dapat memberi bimbingan, motivasi dan bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran”.¹⁸

Namun, pada kenyataannya mutu pembelajaran belum sesuai dengan apa yang diinginkan, berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Bandar Lampung, pada tanggal 2 Juni 2020. Diketahui guru belum bisa menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, melalui manajemen yang tepat, sesuai dengan kebutuhan. Sukses tidaknya mutu pembelajaran di madrasah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam mengelola setiap

¹⁸ Imam Asyrofi AC, *Hasil Wawancara*, (Ruang Kepala MIN 4: Bandar Lampung, 2020), Pada Tanggal 2 Juni 2020.

komponen madrasah. Kemampuan kepala madrasah tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap manajemen dan kepemimpinan, serta tugas yang dibebankan kepada dirinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung”.

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang bagaimana “Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MIN 4 Bandar Lampung”. Adapun subfokus penelitian ini adalah:

1. Merencanakan Supervisi;
2. Melaksanakan Supervisi;
3. Menindaklanjuti Hasil Supervisi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah merencanakan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?
2. Bagaimana kepala madrasah melaksanakan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

3. Bagaimana kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui kepala madrasah merencanakan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Untuk mengetahui kepala madrasah melaksanakan supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Untuk mengetahui kepala madrasah menindaklanjuti hasil supervisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan lembaga.
- b. Hasil penelitian ini akan memperkaya kanzanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses peningkatan mutu pembelajaran.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, berguna menambah wawasan pengetahuan, dan keterampilan penelitian khususnya yang terkait dengan penelitian pengaruh supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi MIN 4 Bandar Lampung, sebagai bahan kajian dalam meningkatkan mutu pembelajaran di lembaganya.
- c. Bagi masyarakat dan pembaca sebagai kontribusi wawasan tentang penyelenggaraan supervisi kepada kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Untuk melihat pelaksanaan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka digunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexy J. Moelong, mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu penyajian data yang berupa kata-kata atau bahasa, gambar-gambar, dan tentang proses yang sedang berlangsung akibat suatu kejadian yang telah berlangsung maupun yang sedang berlangsung. Dengan menggunakan metode kualitatif, maka diharapkan data yang didapat lebih lengkap, mendalam sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosadkarya, 2007), h. 5.

2. Desain Penelitian

Berdasarkan desain yang digunakan, peneliti menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi ini selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Pada akhirnya, narasi yang dihasilkan menggaungkan pandangan dari kehidupan partisipan dengan pandangan kehidupan peneliti dalam narasi kolaboratif.²⁰

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh karena itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di MIN 4 Bandar Lampung dan Waktu penelitian pada hari Selasa tanggal 2 Juni 2020.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapat data yang valid, maka peneliti menggunakan data sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewed*) yang

²⁰ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi* (Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 18.

memberikan jawaban atas pertanyaan.²¹ Wawancara dibedakan atas wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Disebut wawancara terstruktur apabila pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara telah disusun secara jelas dan terperinci sebelumnya, pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman pertanyaan tersebut. Sedangkan wawancara tak terstruktur apabila pernyataan yang diajukan tidak disiapkan secara terperinci, pertanyaan yang diajukan lebih bersifat fleksibel.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicara dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu digunakan juga sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.²² Adapun Kepala Madrasah dan guru sebagai informan dalam metode wawancara pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung.

²¹ Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 186.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 203.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.²³

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi sebenarnya yang langsung diamati oleh observer, juga sebagai pemeran serta partisipan yang ikut melaksanakan proses pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MIN 4 Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁴ Melalui dokumentasi, peneliti menggunakannya untuk menggali data berupa dokumen terkait, foto-foto dokumentasi, dan sebagainya.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 310.

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h. 203.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang dikumpulkan dari hasil kegiatan wawancara dan catatan lapangan dapat dengan mudah untuk memahaminya dan kemudian hasilnya dapat diberikan kepada orang lain.²⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan: Analisis data versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, h. 222.

menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran.²⁶

6. Uji Keabsahan Data

Pentingnya pengecekan keabsahan data adalah untuk mengetahui apakah alat pengumpul data itu memiliki kesesuaian dengan data yang diambil untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan kredibilitas data.

Untuk melakukan uji kredibilitas data penelitian yang telah diperoleh, maka terdapat beberapa teknik, yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.²⁷ Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali di lapangan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan ini penelitian mengecek kembali data yang telah dilaksanakan baik atau tidak.

²⁶ Husaini Usman and Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D....* h. 271.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis sebagai bekal peneliti. Untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

c. Triangulasi

Penelitian kualitatif, dalam menguji kredibilitas data menggunakan triangulasi. Uji kredibilitas data melalui triangulasi dilakukan antara lain dengan:

1) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan dalam mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, sehingga dapat memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka penelitian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.

2) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

sumber, seperti menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data dilihat dari bawahan yang dipimpin, teman kerja. Dari data di deskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama dan yang spesifik dari sumber yang ada.

3) Triangulasi metode/teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Terhadap sumber data yang sama, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara dan bila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Dari beberapa teknik di atas dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, seperti menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan, dan triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda terhadap sumber data yang sama. yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Supervisi Kepala Madrasah

1. Pengertian Supervisi

Supervisi secara etimologi berasal dari kata “super” dan “visi” yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan.²⁸

Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Dengan kata lain, supervisi adalah suatu kegiatan yang disediakan untuk membantu para guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik.²⁹ Supervisi ialah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik.³⁰

²⁸ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 239.

²⁹ Mulyasa, h. 241.

³⁰ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 175.

*“Educational supervision is among the educational activities that will lead to growth and development of teachers and eventually to improvement of educational quality”.*³¹

Dari penjelasan diatas, Supervisi pendidikan adalah salah satu kegiatan pendidikan yang akan mengarah pada pertumbuhan dan pengembangan guru dan akhirnya untuk peningkatan kualitas pendidikan.

Supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian bantuan kepada orang lain, artinya seseorang yang memiliki kompetensi lebih (supervisor) memberikan pertolongan kepada guru mrnyangkut dengan proses belajar mengajar, dengan adanya bantuan ini seorang guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.³²

Pada hakikatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang kontinu, pengembangan kemampuan professional personel, perbaikan situasi belajar mengajar, dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan pribadi peserta didik. Dengan kata lain, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu atau membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan atau peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan kemudian ditransfer kedalam perilaku mengajar sehingga

³¹ Andhra Pradesh, “Multidisciplinary Educat Research,” *Ijmer*, n.d., 237, <https://taccpdf.com/international-journal-of-multidisciplinary-educational/>.

³² Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam: Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 142.

tercipta situasi belajar-mengajar yang lebih baik, yang akhirnya juga meningkatkan pertumbuhan peserta didik.³³

Dari uraian diatas penulis simpulkan bahawa supervisi adalah pembinaan berupa bimbingan atau tuntunan kearah perbaikan situasi pendidikan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran.

2. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan madrasah. Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Madrasah merupakan suatu lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin madrasah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat peserta didik yang menerima pelajaran.³⁴

Menurut Siti Patimah, Kepala Madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan, yang diselenggarakan dengan adanya proses belajar-mengajar antara murid dan guru. Tugas utama kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya

³³ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 241.

³⁴ Donni Juni Priansa and Rismi Somad, *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepada Madrasah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

terutama untuk memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah dituntut untuk berperan ganda.³⁵

Maka dari itu, selain menjadi pemimpin sekolah, kepala sekolah juga dituntut untuk berperan meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang lebih baik, mengingatkan terhadap tujuan akhir dari perubahan, membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak yang terkait, kepala sekolah juga berperan menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.³⁶

Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas sekolah dan mereka yang menemukan irama bagi sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan secara profesional. Jadi kepala madrasah ialah seseorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu madrasah agar tujuan dari pendidikan dalam instansi pendidikan tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.³⁷

³⁵ Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam: Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan*, h. 135.

³⁶ Patimah, h. 135.

³⁷ Amiruddin, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Al-Idarah Jurnal Kepemimpinan Islam, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)*, Volume 7, (2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepala madrasah merupakan guru yang direkrut dan diberikan tugas tambahan untuk memimpin dan mengelola segala kegiatan yang ada di madrasah agar tujuan yang di inginkan dapat tercapai.

3. Syarat-Syarat Kepala Madrasah dalam Supervisi

Sebagai kepala madrasah yang menjalankan supervisi harus mempunyai serta memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun syarat-syarat menurut Daryanto antara lain:

- a. Ia harus mempunyai pri kemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain serta teliti dari segi kemanusiaannya serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak) sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak gilang dalam bayangan orang-orang yang kuat pribadinya.

- f. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi yang baik.
- g. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
- h. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
- i. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
- j. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
- k. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru-guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
- l. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
- m. Personel appearance terpilih dengan baik, sehingga dapat menimbulkan respect dari orang lain.
- n. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.³⁸

³⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadkarya, 2017), h. 183-184.

Dengan demikian kepribadian kepala madrasah pada kemampuan berkomunikasi dan secara terampil menjelaskan apa yang seharusnya dikerjakan oleh guru setelah setiap langkah pada pelaksanaan pengajaran dilakukan. Seorang pemimpin pendidikan dalam hal ini kepala madrasah selain harus memiliki syarat-syarat tersebut di atas, juga harus memiliki syarat-syarat yaitu: tingkat pendidikan yang memadai, memiliki pengalaman mengajar, atau masa kerja yang cukup, mempunyai keahlian dan pengetahuan luas, memiliki keterampilan, mempunyai kemampuan dalam memimpin, mempunyai sikap yang positif dalam menjalankan tugasnya, hal ini dimaksud agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁹

Dengan adanya syarat-syarat sebagai pemimpin pendidikan tersebut, diharapkan dengan terciptanya pelaksanaan tugas yang baik dalam mencari tujuan pendidikan disekolah yang dipimpinnya yang mana dapat menunjang tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa syarat-syarat sebagai kepala madrasah memiliki ijazah yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, memiliki pengalaman kerja yang cukup, memiliki kepribadian yang baik, mempunya keahlian dan pengetahuan

³⁹ Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosadkarya, 2017), Cet 29, h. 8.

luas, memiliki ide dan inisiatif yang baik untuk memajukan dan pengembangan sekolah.⁴⁰

Penadapat lain mengatakan bahwa syarat-syarat kepemimpinan anatar lain:

a. Iklas

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-A'raf ayat 29 yang berbunyi:

قُلْ أَمَرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهَكُمْ عِندَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ
الدِّينَ هُوَ كَمَا بَدَأَكُمْ تَعُودُونَ (الأعراف: ٢٩)

Artinya:

Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu di setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. sebagaimana dia Telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)".⁴¹

Kepala madrasah sebagai pemimpin hendaknya dijadikan sebagai ibadah kepada Allah SWT, pengabdian yang bernilai tinggi adalah dengan disertai dengan keikhlasan hati karena Allah SWT.

⁴⁰ Purwanto, *Admistrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 76.

⁴¹ Departemen RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponogoro, 2015), h.

b. Kejujuran

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Az-Zumar ayat 33 yang berbunyi:

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ (الزمر : ٣٣)

Artinya:

*“Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa”.*⁴²

Berdasarkan ayat di atas dapat dijadikan prinsip bahwa sikap pemimpin selalu menjunjung kebenaran dan kejujuran. Kebenaran dan kejujuran akan membawa manusia benar-benar mampu mendapatkan derajat ketakwaan. Sedangkan takwa adalah taraf tertinggi bagi orang yang beriman.

c. Amanah

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

⁴² Departemen RI, h. 462.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (النساء : ٥٨)

Artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.*⁴³

Dalam prosesnya sistem manajemen dalam pendidikan harus memiliki prinsip amanah. Sebab tanpa para pengelola pendidikan dalam hal ini kepala sekolah akan bekerja dengan ragu-ragu dan serba salah. Akan tetapi jika mereka diberikepercayaan penuh, mereka akan mengarahkan seluruh potensi yang ada pada diri mereka demi kemajuan pendidikan.

d. Adil

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi:

⁴³ Departemen RI, h. 87.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَى
أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
(المائدة : ٨)

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) Karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. berlaku adillah, Karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*⁴⁴

Semua keputusan yang diambil oleh kepala madrasah dalam manajemen pendidikan harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang, menyampaikan maupun dalam melaksanakan.

e. Tanggung Jawab

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

⁴⁴ Departemen RI, h. 108.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ (البقرة : ٢٨٦)

Artinya:

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.*⁴⁵

Berdasarkan ayat di atas, bahwa tindakan yang dilakukan oleh seorang kepala madrasah sebagai pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban, demikian juga segala aktivitas dan kebijakan yang di ambil oleh pengelola pendidikan harus dipertanggung jawabkan. Pertanggung jawaban ini bukan hanya dihadapan manusia dan masyarakat akan tetapi juga dihadapan Allah SWT.

f. Dinamis

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam Surat Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi:

⁴⁵ Departemen RI, h. 49.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ (الرعد : ١١)

Artinya:

*“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.*⁴⁶

Ayat di atas mengandung prinsip bahwa sistem manajemen pendidikan, seharusnya merupakan sebuah sistem yang dinamis, bukan sistem yang dinamika tersebut selalu diarahkan kepada tujuan pendidikan dan dilandasi oleh prinsip-prinsip manajemen.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan jelaslah bahwa persyaratan tersebut merupakan faktor yang sangat erat hubungannya terhadap pelaksanaan tugas sekolah, khususnya dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Bahwa seorang kepala madrasah hendaknya memenuhi kriteria tersebut dan kiranya dapat diterapkan dengan baik sehingga tercipta kepemimpinan yang optimal.

4. Tugas /Fungsi Kepala Madrasah

⁴⁶ Departemen RI, h. 250.

Kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya, dia bertindak atas dasar kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk melakukan supervisi diperlukan kelebihan yang dapat melihat dengan tajam terhadap permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahaminya dan tidak hanya sekedar menggunakan penglihatan mata biasa.

Kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya antara lain:

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim

mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

- f. Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan komite dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan siswa.

Tugas kepala madrasah adalah menstimulasi guru-guru agar mempunyai keinginan menyelesaikan problem pengajaran dan membangkitkan kurikulum. Menurut pendapat Oliva dalam buku Syaiful Sagala, ada beberapa hal tugas kepala madrasah yang harus dilakukan antara lain:

- a. Membantu guru membuat perencanaan pembelajaran
- b. Membantu guru untuk menyajikan pembelajaran
- c. Membantu guru untuk mengevaluasi pembelajaran
- d. Membantu guru untuk mengelola kelas
- e. Membantu guru mengembangkan kurikulum
- f. Membantu guru dalam mengevaluasi kurikulum
- g. Membantu guru melalui program pelatihan
- h. Membantu guru untuk melakukan kerja sama
- i. Membantu guru untuk mengevaluasi dirinya sendiri.⁴⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah harus menjalankan tugas dan fungsi dengan baik agar dapat membantu guru

⁴⁷ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 103.

dalam menyelesaikan problem atau masalah yang dihadapi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

5. Prinsip-Prinsip Kepala Madrasah Sebagai Supervisor

Untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya, kepala madrasah hendaknya memerhatikan prinsip-prinsip antara lain:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus dapat member perasaan aman pada guru-guru/ pegawai sekolah yang disupervisi.
- d. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaan.
- e. Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru/ pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan perasaan gelisa atau antisipasi dari guru-guru/ pegawai.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan atau kekuasaan pribadi.

- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendak juga bersifat preventif, korektif dan kooperatif.⁴⁸

Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervisi pembelajaran di sekolah harus menciptakan situasi dan relasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang obyektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip supervisi antara lain:

a. Prinsip Ilmiah (*scientific*) yang berarti:

- 1) Sistematis, dilakukan secara teratur berprogram dan kontinu.
- 2) Obyektif, berdasarkan pada data informasi.
- 3) Menggunakan instrumen (alat) yang dapat memberi data/informasi sebagai bahan untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar-mengajar.

b. Prinsip demokratis

Menjunjung tinggi asas musyawarah, memiliki jiwa kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain.

c. Prinsip Kooperatif

Mengembangkan usaha bersama untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

⁴⁸ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, h. 187.

d. Prinsip konstruktif dan kreatif

Membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁴⁹

Adapun menurut pendapat lain dalam pelaksanaannya, Kepala madrasah sebagai supervisor dalam melaksanakan supervise di madrasah harus menciptakan situasi dimana guru-guru merasa aman dan merasa diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu supervisi dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Maka dalam melaksanakan supervisi harus bertumpu pada prinsip-prinsip supervisi antara lain:

- a. Supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru dan staf madrasah lain untuk mengatasi masalah dan mengatasi kesulitan, dan bukan mencari-cari masalah.
- b. Pemberian bantuan dan bimbingan dilakukan secara langsung.
- c. Apabila pengawas atau kepala madrasah merencanakan akan memberikan saran atau umpan balik, sebaiknya disampaikan sesegera mungkin agar tidak lupa. Dalam memberikan umpan balik sebaiknya supervisor memberikan kesempatan kepada pihak yang disupervisi untuk mengajukan pertanyaan atau tanggapan.
- d. Kegiatan supervisi sebaiknya dilakukan secara berkala.

⁴⁹ Suryosubroto, h. 175-176.

- e. Suasana yang terjadi selama supervisi berlangsung hendaknya mencerminkan adanya hubungan yang baik antara supervisor dan yang disupervisi.
- f. Untuk menjaga agar apa yang dilakukan dan yang ditemukan tidak hilang, atau terlupakan, sebaiknya supervisor membuat catatan singkat, berisi hal-hal penting yang dilakukan untuk membuat laporan itu.⁵⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seorang supervisor haruslah mengikuti prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan pekerjaannya. Pelaksanaan supervisi akan meningkatkan proses pembelajaran jika hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yang berlaku. Oleh karena itu, seorang supervisor harus mengetahui terlebih dahulu prinsip-prinsip dalam melakukan kegiatan supervisinya.

6. Teknik-Teknik Kepala Madrasah dalam Menjalankan Supervisi

Supervisi pendidikan sebagai suatu layanan dibidang pendidikan dan pengajaran memerlukan teknik-teknik dalam pelaksanaannya, yang bertujuan agar apa yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Ngalim purwanto mengemukakan bahwa teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

- a. Teknik Perseorangan

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 19.

Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas ialah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh supervisor (kepala madrasah) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru yang sedang mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Setelah kunjungan kelas selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat yang diperlukan.

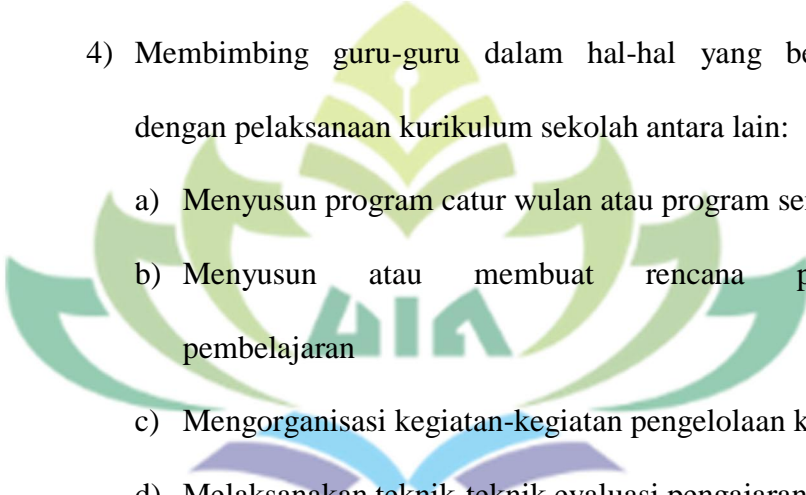
2) Mengadakan kunjungan observasi (*observation visitis*)

Guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/ mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara-cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya dengan menggunakan alat atau metode yang baru seperti audio-visual, cara mengajar dengan metode tertentu, misalnya sosiodrama, problem solving, diskusi panel dan sebagainya.

3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problem yang dialami siswa.

Banyak masalah yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa. Misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri. Oleh karena itu, peranan supervisor terutama kepala madrasah dalam hal ini sangat diperlukan.

4) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah antara lain:

- 
- a) Menyusun program catur wulan atau program semester
 - b) Menyusun atau membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
 - c) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
 - f) Mengorganisasi kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, *study tour*, dan sebagainya.

b. Teknik Kelompok

Teknik Kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok.

Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*)

Seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru. Berbagai hal yang dapat dijadikan bahan dalam rapat-rapat yang diadakan dalam rangka kegiatan seperti hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

2) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dapat dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis. Kelompok-kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemuan/diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, supervisor atau kepala madrasah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*)

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya

diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran, agar dapat diperaktekan oleh guru-guru.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selaku supervisor hendaknya dapat memilih teknik-teknik supervisi yang tepat, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai guna memperoleh perbaikan dalam proses belajar mengajar.

B. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu merupakan topik penting dalam diskusi pendidikan. Mutu menciptakan lingkungan bagi guru, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat serta pemuka bisnis untuk bekerja sama guna memberikan kepada siswa sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis, akademik, pada sekarang dan masa yang akan datang.⁵²

Menurut Mulyasa, mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup input, proses, output pendidikan.

⁵¹ Purwanto, *Admistrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 120.

⁵² Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena di butuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sarana-sarana yang ingin dicapai oleh sekolah. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemanduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptaka situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan

nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/ perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: Prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik. Prestasi non akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁵³

Sedangkan Pembelajaran secara umum digambarkan oleh Gagne dan Briggs dalam buku Karwono dan Mularsih, menjelaskan bahwa pembelajaran dilukiskan sebagai “upaya orang yang bertujuan untuk membantu orang belajar”. Selanjutnya Gagne mendefinisikan pembelajaran sebagai seperangkat kegiatan eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar, yang sifatnya internal.⁵⁴

⁵³ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, h. 157-158.

⁵⁴ Karwono and Mularsih Heni, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 11.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.⁵⁵ Dalam rumusan tersebut sudah terkandung suasana belajar dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang diharapkan tentu saja suasana yang hidup, suasana yang interaktif, dan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik.⁵⁶

Sedangkan menurut Asep dalam bukunya, pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun antara siswa dengan siswa, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya proses pembelajaran siswa, meskipun tidak semua perbuatan belajar siswa merupakan akibat guru yang mengajar. Oleh sebab itu, guru sebagai *figure* sentral, harus mampu menetapkan strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mendorong terjadinya perbuatan belajar siswa yang aktif, produktif, dan efisien.⁵⁷

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kategori yaitu, bersifat kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

⁵⁵ Tim Penyusun, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2004).

⁵⁶ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), h. 9.

⁵⁷ Herry Asep Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*, Cet.9 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 48-49.

Hal ini diperkuat oleh Blomm yang membagi tiga kategori dalam tujuan pembelajaran yaitu : Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.⁵⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Mutu Pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. mutu pembelajaran adalah suatu usaha untuk memenuhi dan memuaskan pelanggan dalam mewujudkan suasana belajar melalui tahap input, proses dan output pendidikan.

2. Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah di era globalisasi. Peningkatan mutu pembelajaran harus bertumpu pada lembaga pendidikan untuk secara terus menerus dan berkesinambungan guna meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasinya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.⁵⁹ Peningkatan mutu pembelajaran dicapai dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru yang melaksanakannya, mereka dibina supaya menjalankan tugas dengan efektif. Mereka dibina agar kecakapan dan kesanggupan yang mereka miliki dicurahkan sepenuhnya untuk meningkatkan proses belajar peserta didik dikelas yang menjadi tanggung jawabnya.⁶⁰

Menurut Nana Syaodih, dalam meningkatkan mutu pendidikan ada

⁵⁸ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Jakarta: Suka Press, 2014), h. 169.

⁵⁹ Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 289.

⁶⁰ Dadang Suhandan, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 75.

beberapa prinsip yaitu:

- a. Peningkatan mutu menuntut pemimpin profesional dalam bidang pendidikan untuk memperbaiki sistem pendidikan bangsa.
- b. Peningkatan yang harus dirubah pada sumber daya alam yang ada di madrasah dalam mengembangkan kebutuhan guna bersaing di dunia global.
- c. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas dan pemimpin kantor dinas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, kerja akuntabilitas, dan rekognisi.
- d. Kunci utama dalam meningkatkan mutu yaitu komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf madrasah telah memiliki komitmen pada perubahan, pemimpin dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara untuk memperbaiki afesiensi, produktivitas, dan kualitas pelayanan pendidikan.

Faktor yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu pelanggan (klien), kepemimpinan, tim, proses, dan struktur. Pelanggan atau klien adalah seseorang atau kelompok yang menerima produk atau jasa layanan. Dalam dunia pendidikan pelanggan berkaitan erat dengan penggunaan pendidikan itu sendiri termasuk didalamnya *stakeholders* pendidikan.

Dalam konteks peningkatan mutu, pemimpin harus mampu menetapkan dan mengendalikan visi madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah dalam konteks manajemen peningkatan mutu madrasah harus mempunyai visi,

keaktivitas, sensitivitas, pemberdayaan, dan memahami manajemen perubahan.

Tim merupakan sarana yang harus dibangun oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja karena dalam peningkatan mutu lebih menekankan pada kejelasan tujuan dan hubungan interpersonal yang efektif sebagai peletak dasar terjadinya kerja kelompok yang efektif.

Proses kerja merupakan kunci penting yang harus disepakati dalam manajemen peningkatan mutu madrasah. Struktur merupakan langkah kerja dalam pengorganisasian dan menentukan garis kewenangan dalam konteks peningkatan mutu.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran bertumpu pada lembaga pendidikan, pemimpin harus mampu menetapkan dan mengendalikan karena peningkatan mutu pembelajaran merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap madrasah di era globalisasi.

C. Supervisi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan, kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas dan tanggung jawab dalam memantau, membina dan memperbaiki kegiatan belajar-mengajar disekolahnya. Untuk itu kepala madrasah harus menguasai dengan baik hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar-mengajar, misalnya perangkat mengajar, metode, teknik evaluasi, kurikulum, dan sejenisnya. Kemudian kepala madrasah selaku

⁶¹ Mutohar, h. 292-293.

pemimpin memiliki peran-peran yang harus dijalankan. Menurut Purwanto, secara umum seorang kepala madrasah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu:

1. Sebagai Pelaksana (*executive*)

Seorang pemimpin tidak boleh memaksakan kehendak sendiri terhadap kelompoknya. Ia harus berusaha memenuhi kehendak dan kebutuhan kelompoknya, juga program atau rencana yang telah ditetapkan bersama.

2. Sebagai Perencana (*planner*)

Sebagai kepala sekolah yang baik harus pandai membuat dan menyusun perencanaan, sehingga segala sesuatu yang akan diperbuatnya bukan secara sembarangan saja, tetapi segala tindakan diperhitungkan dan bertujuan.

3. Sebagai Seorang Ahli (*expert*)

Ia harus mempunyai keahlian terutama yang berhubungan dengan tugas jabatan kepemimpinan yang dipegangnya.

4. Mengawasi Hubungan antara Anggota Kelompok (*controller of internal relationship*)

Kepala madrasah menjaga jangan sampai terjadi perselisihan dan berusaha membangun hubungan yang harmonis.

5. Mewakili Kelompok (*group representative*)

Ia harus menyadari, bahwa baik buruk tindakannya di luar

kelompoknya mencerminkan baik buruk kelompok yang dipimpinnya.

6. Bertindak Sebagai Pemberi Ganjaran dan Hukuman

Ia harus membesarkan hati anggota-anggota yang bekerja dan banyak sumbangan terhadap kelompoknya.

7. Bertindak Sebagai Wasit dan Penengah (*arbitrator and mediator*)

Dalam menyelesaikan perselisihan atau menerima pengaduan antara anggota-anggotanya, ia harus dapat bertindak tegas, tidak pilih kasih atau mementingkan salah satu anggotanya.

8. Pemegang Tanggung Jawab

Ia haruslah bertanggung jawab terhadap perbuatan-perbuatan anggota-anggotanya yang dilakukan atas nama kelompoknya.

9. Sebagai Seorang Pencipta (*ideologist*)

Seorang pemimpin hendaknya mempunyai konsepsi yang baik dan realistis, sehingga dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai garis yang tegas menuju kearah yang dicita-citakan.

10. Bertindak Sebagai Seorang Ayah (*father figure*)

Tindakan pemimpin terhadap kelompoknya hendaknya mencerminkan tindakan seorang ayah terhadap anak buahnya, yang dapat memberikan kenyamanan dalam memimpin kelompoknya.⁶²

Adapun supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu di madrasahnyanya yaitu sebagai berikut:

⁶² Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, h. 65.

a. Merencanakan supervisi

Dalam merencanakan supervisi, kepala madrasah harus paham dalam merumuskan arti, tujuan dan teknik supervisi pembelajaran, menyusun program supervisi lengkap dengan program dan perangkat supervisi yang akan digunakannya dalam kegiatan supervisinya.

b. Melaksanakan supervisi

Pelaksanaan supervisi merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Kegiatan pelaksanaan ini harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. pelaksanaan supervisi meliputi hal sebagai berikut: Melaksanakan program-program revisi pembelajaran, Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi.

c. Menindaklanjuti hasil supervisi

Menyusun program tindak lanjut bersama dengan pihak terkait sesuai dengan kebijakan madrasah, menyosialisasikan hasil supervisi kepada seluruh warga madrasah dan pihak lain yang terkait sesuai dengan tugas dan fungsi pokoknya.

Adapun kegiatan tindak lanjut supervisi meliputi: Kepala madrasah mengadakan perbaikan tindak lanjut, Kepala madrasah menyusun program tindak lanjut dengan pihak yang terkait, Kepala madrasah menyosialisasikan hasil supervisi kepada seluruh warga madrasah dan

pihak yang terkait.⁶³

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang supervisi telah banyak dilakukan, baik itu dalam bentuk buku maupun skripsi. Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masalah supervisi ini dikaji dalam penelitian sebelumnya. Kemudian meninjau persamaan dan perbedaan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut ini adalah penelitian dalam bentuk skripsi yang pernah dilakukan sebelumnya.

Pertama, Rina Dwi Khoironi dengan penelitiannya yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Mirisewu, Lendah, Kulonprogo, Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas tentang Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Pengawas dari Departemen Agama Kulonprogo. penelitian ini juga membahas tentang upaya yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan. Upaya yang dilakukan pengawas untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam antar lain: membangkitkan kebutuhan siswa dalam belajar agama, meningkatkan kemampuan guru PAI

⁶³ Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta: 2010), h. 253.

dan mengembangkan budaya kerja dan mengembangkan budaya kerja dan mempersiapkan infrastuktur sekolah agar lebih baik lagi.⁶⁴

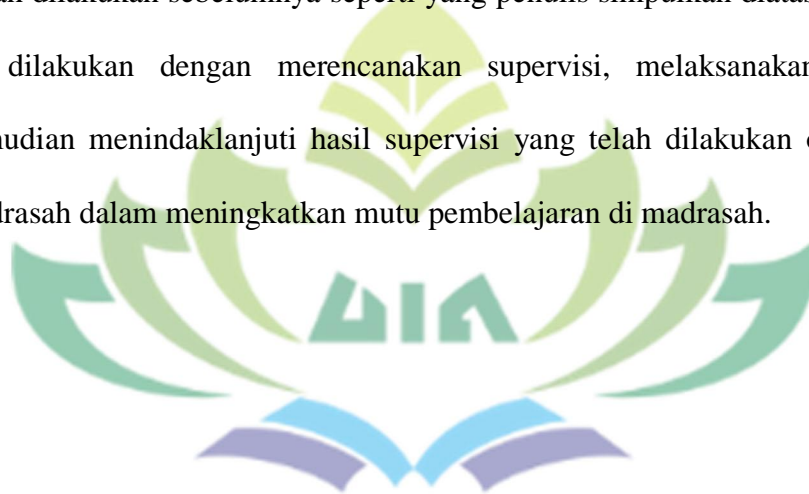
Kedua, Silmi Kaffah dengan penelitian yang berjudul “*Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah*”. Dapat disimpulkan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa berdasarkan data yang diperoleh di lapangan penelitian ini menghasilkan temuan 1) Pelaksanaan supervisi akademik di MTs NU 06 Abinawa dilakukan oleh pengawas madrasah dari kantor Kementerian Agama Kabupaten Kendal dan kepala madrasah. Waktu pelaksanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi pada saat itu. 2) Faktor pendukung pelaksanaan supervisi akademik di madrasah yaitu adanya motivasi yang tinggi dari dalam diri pengawas maupun kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan agar setara dengan madrasah negeri lainnya serta motivasi dan peran aktif guru untuk meningkatkan kinerja mengajar. 3) Upaya kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan pembelajaran berbasis teknologi, mengirimkan perwakilan guru untuk mengikuti seminar, menasehati guru untuk menggunakan metode yang kreatif dalam mengajar.⁶⁵

⁶⁴ Rina Dwi Khoironi, *Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Mirisewu Yogyakarta* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010).

⁶⁵ Silmi Kaffah, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Ketiga, Taufik Ikbal dengan penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa telah mengimplementasikan manajemen mutu pembelajaran di sekolahnya dengan baik, serta kepala sekolah harus bersikap lebih tegas dalam mengatasi masalah yang terkait dengan mutu pendidikan dan diperlukan kerja sama yang optimal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁶⁶

Penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya seperti yang penulis simpulkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan merencanakan supervisi, melaksanakan supervisi kemudian menindaklanjuti hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.



⁶⁶ Taufik Ikbal, *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*, (Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al-Idarah Jurnal Kepemimpinan Islam, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)* 7 (2017).
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Jakarta: Suka Press, 2014.
- . *Multikulturalisme, Globalisasi, dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21*. Yogyakarta: DIVA Press, 2019.
- . *Teori-Teori Pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.
- Arcaro, jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*,. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadkarya, 2017.
- Departemen RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Bandung: CV Diponogoro, 2015.
- Hernawan, Herry Asep. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*,. Cet.9. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ikbal, Taufik. *Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah 3 Bandar Lampung*,. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Kaffah, Silmi. *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTs NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal Jawa Tengah*,. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Karwono, and Mularsih Heni. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Khoironi, Rina Dwi. *Pelaksanaan Supervisi Dalam Meningkatkan Mutu*

Pendidikan Agama Islam Di SD Muhammadiyah Mirisewu Yogyakarta.
Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosadkarya, 2007.

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Mutohar, Masrokan. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Lembaga Pendidikan),.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Patimah, Siti. *Manajemen Kepemimpinan Islam: Aplikasinya Dalam Organisasi Pendidikan,.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Pradesh, Andhra. "Multidisciplinary Educat Research,," *Ijmer*, n.d., 237.
<https://tacpdf.com/international-journal-of-multidisciplinary-educational/>.

Priansa, Donni Juni, and Rismi Somad. *Manajemen Supevisi & Kepemimpinan Kepada Madrasah.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Purwanto, Ngalm. *Admistrasi Dan Supervisi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosadkarya, 2017.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam,.* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Sagala, Rumadani. Konsep Pendidikan Islam dalam Keluarga. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan)* 17 (2007).

Sagala, Syaiful. *Supervisi PembelajaranS.* Bandung: Alfabeta, 2015.

Sudrajat, Husaini. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Bandung: Cipta Lekas Grafika, 2005.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2006.

Suhardan, Dadang. *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran Di Era Otonomi Daerah),.* Bandung: Alfabeta, 2010.

———. *Supervisi Profesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Era Otonomi Daerah),.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah,.* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizky Putra, 2011.

Tim Penyusun. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Jakarta: Sinar Grafika, 2004.

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Usman, Husaini, and Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Usman, Muhammad Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosadkarya, 2017.

